

## **ABSTRAK**

### **Komunikasi Nonverbal Pada Komunitas Bisindo**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Nonverbal Pada Komunitas Bisindo Di Pinilih**

**Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2021)**

**Edi Sutrisno**

**17071008**

Manusia berinteraksi menggunakan bahasa komunikasi yang bisa dimengerti satu sama lain, dalam bentuk komunikasi ini terdapat 2 yang biasa kita ketahui. Bahasa yang pertama yaitu Komunikasi Verbal atau bisa dikatakan komunikasi suara agar bisa berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan komunikasi Non Verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau Gerakan tubuh. Dalam prakteknya komunikasi non verbal yang saya maksud ialah Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia). Teman tuna rungu dan tuna wicara mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang normal pada umumnya, maka dari itu perbedaan komunikasi lah yang membuat teman-teman Difabel (Bisindo) susah dan tidak banyak orang yang mengetahui Bahasa yang di pakai. Dalam studi atau karya ilmiah yang saya kerjakan tentang Bagaimana Komunikasi Nonverbal Komunitas Bisindo yang berada di Pinilih, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Maka dari itu dibutuhkan sebuah penerjemah (JBI) Juru Bahasa Isyarat, untuk membuat teman-teman Bisindo bisa mengerti apa yang kita bicarakan dan juga kita mengerti apa yang mereka bicarakan.

Bahasa Isyarat membuat kita belajar agar mengetahui apa yang di Isyaratkan teman-teman tuna rungu dan tuna wicara dalam berkomunikasi, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Penelitian ini di kaji dengan mengutamakan hambatan komunikasi nonverbal dan 7 poin bahasa isyarat, *Gesture (Kinesik)*, *Kontak Mata (Eye Contact)*, *Ekspresi Wajah (Facial Ekspresions)*, *Paralinguistic (Vokalik)*, *Kedekatan atau Jarak (Proxemics)*, *Lingkungan*, *Sentuhan (Haptics)* pada komunitas bisindo, yang berada di Pinilih, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Hambatan komunikasi sangat terlihat jelas dikarenakan teman tunarungu memakai bahasa isyarat, dan cara mengatasi hambatan komunikasi tersebut menggunakan aplikasi Transkripsi Instan untuk berkomunikasi. Hasil dari penelitian ini membuat komunitas Bisindo dan warga yang berada di sekitar Pinilih, sangat terbantu dikarenakan sudah difasilitasi yaitu tempat, buku, dan teman-teman tuna rungu serta tuna wicara dan beberapa orang yang mempunyai keterbatasan, menyelesaikan masalah hambatan komunikasi menggunakan gerak bibir dan aplikasi *handphone* yang membantu untuk berkomunikasi.

Kata Kunci : Bisindo, Sibi, Komunikasi Nonverbal, Disabilitas

## ABSTRACT

### Nonverbal Communication in the Bisindo Community

(Qualitative Descriptive Study of Nonverbal Communication in the Bisindo Community in Pinilih Sedayu, Bantul, Yogyakarta in 2021)

**Edi Sutrisno**

**17071008**

*Humans interact using a communication language that can be understood by each other, in this form of communication there are 2 that we usually know. The first language is Verbal Communication or can be said to be voice communication in order to communicate with each other. While non-verbal communication is communication that uses symbols or body movements. In practice, the non-verbal communication I mean is Bisindo (Indonesian Sign Language). Deaf and speech impaired friends have difficulty communicating with normal people in general, therefore the difference in communication is what makes it difficult for people with disabilities (Bisindo) and not many people know the language used. In a study or scientific work that I did about How Nonverbal Communication Bisindo Community located in Pinilih, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Therefore we need a translator (JBI) Sign Language Interpreter, to make Bisindo friends understand what we are talking about and also we understand what they are talking about.*

*Sign Language makes us learn to know what is signaled by deaf and speech-impaired friends in communicating, researchers use qualitative research types, with methods of observation, interviews, and documentation of activities. This research is examined by prioritizing nonverbal communication barriers and 7 points of sign language, Gesture (Kinesik), Eye Contact (Eye Contact), Facial Expressions (Facial Expressions), Paralinguistic (Vocals), Proximity or Distance (Proxemics), Environment, Touch ( Haptics) in the bisindo community, which is located in Pinilih, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Communication barriers are very clear because deaf friends use sign language, and how to overcome these communication barriers is to use the Instant Transcription application to communicate. The results of this study have made the Bisindo community and residents around Pinilih very helpful because they have been facilitated, namely places, books, and friends who are deaf and speech impaired and some people who have limitations, solve the problem of communication barriers using lip movements and applications. mobile phones that help to communicate.*

*Keywords: Bisindo, Sibi, Nonverbal Communication, Disability*